



Inovasi Psikologis : Membangun Resiliensi dan Kreativitas Wirausaha di Era Digital

Fitriani^{1*}, Arfian²

^{1,2} Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Fakultas Psikologi

Email : fitriani123@gmail.com ^{1*}, arfian@dsn.ubharajaya.ac.id ²

Alamat: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Jl. Raya Perjuangan No.81, RT.003/RW.002, Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis : fitriani123@gmail.com

Abstract. *Entrepreneurs in the digital era face constant challenges that require adaptation and innovation. Although economic and managerial factors are often the focus, the role of psychological dimensions such as resilience and creativity in entrepreneurial success has not been widely reviewed in depth. This study aims to examine relevant theories and findings on psychological resilience and creativity in the context of entrepreneurship, and to build a conceptual framework to support entrepreneurial innovation. Using a qualitative literature study method, this study systematically searches, analyzes, and synthesizes scientific literature from various databases. The results of the synthesis indicate that psychological resilience is crucial for entrepreneurs to recover from failure and adapt to change. Characteristics such as optimism and emotional regulation are the pillars of mental resilience. Meanwhile, creativity is an innovation engine that facilitates the identification of new opportunities and the development of unique solutions. A synergistic relationship between resilience and creativity is also found: resilience provides a psychological buffer for taking creative risks, and the creative process can strengthen self-resilience. The theoretical implication is the need for a more holistic entrepreneurship model. In practice, this study recommends educational institutions, especially the Faculty of Psychology, to integrate the development of resilience and creativity into the entrepreneurship curriculum.*

Keywords: *Resilience, Creativity, Entrepreneurship, Psychology, Innovation*

Abstrak. Wirausaha di era digital menghadapi tantangan konstan yang menuntut adaptasi dan inovasi. Meskipun faktor ekonomi dan manajerial sering menjadi fokus, peran dimensi psikologis seperti resiliensi dan kreativitas dalam kesuksesan wirausaha belum banyak diulas mendalam. Studi ini bertujuan mengkaji teori dan temuan relevan mengenai resiliensi psikologis dan kreativitas dalam konteks kewirausahaan, serta membangun kerangka konseptual untuk mendukung inovasi wirausaha. Menggunakan metode kualitatif studi kepustakaan, penelitian ini secara sistematis menelusuri, menganalisis, dan mensintesis literatur ilmiah dari berbagai basis data. Hasil sintesis menunjukkan bahwa resiliensi psikologis krusial bagi wirausaha untuk bangkit dari kegagalan dan beradaptasi terhadap perubahan. Karakteristik seperti optimisme dan regulasi emosi menjadi pilar ketahanan mental. Sementara itu, kreativitas adalah mesin inovasi yang memfasilitasi identifikasi peluang baru dan pengembangan solusi unik. Hubungan sinergis antara resiliensi dan kreativitas juga ditemukan: resiliensi memberikan buffer psikologis untuk mengambil risiko kreatif, dan proses kreatif dapat memperkuat ketahanan diri. Implikasi teoritisnya adalah perlunya model kewirausahaan yang lebih holistik. Secara terapan, studi ini merekomendasikan institusi pendidikan, khususnya Fakultas Psikologi, untuk mengintegrasikan pengembangan resiliensi dan kreativitas dalam kurikulum kewirausahaan.

Kata kunci: Resiliensi, Kreativitas, Kewirausahaan, Psikologi, Inovasi

1. LATAR BELAKANG

Pengusaha digital telah memengaruhi dunia secara signifikan, terutama dalam dekade terakhir, melalui metode inovatif mereka. Perusahaan seperti Google, Facebook, Microsoft, dan Apple telah mengubah tidak hanya ekonomi tetapi juga cara orang berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari (Nasution et al., 2019). Saat ini, kita hidup dalam lanskap digital di mana

kecerdasan buatan meningkatkan persepsi dan memperluas pemahaman kita tentang realitas dalam berbagai cara. Penggunaan kembaran digital memungkinkan identifikasi cacat yang lebih cepat pada suatu produk sebelum produk tersebut selesai, sehingga mempercepat produksi. Pertumbuhan layanan cloud dan evolusi Internet menjadi Internet of Things (IoT) membuat pemrosesan, penyimpanan, dan analisis data semakin cepat, fleksibel, dan terjangkau (Putri, 2024) Transisi ke "Internet of Values," yang didorong oleh blockchain, baru saja dimulai, dengan teknologi IoT yang diharapkan akan hadir di 95% produk elektronik baru, sementara sektor keuangan diantisipasi akan bertransaksi senilai \$1 miliar dalam mata uang kripto yang diatur.

Kemajuan teknologi Internet yang pesat telah mempersulit lanskap persaingan, mendorong ekosistem digital baru yang masih terus berkembang. Kompleksitas ini membuka peluang dan tantangan, dengan perusahaan rintisan memanfaatkan tren ini dengan menawarkan sistem pembayaran yang hemat biaya dan layanan baru. Tren yang jelas di berbagai industri adalah percepatan transformasi digital. Pola pikir "utamakan digital" menjadi semakin umum, yang terwujud dalam perubahan proses tempat kerja, otomatisasi, dan peningkatan kolaborasi. Perusahaan menyadari perlunya beradaptasi dengan lingkungan yang berubah dengan cepat sambil memastikan bahwa inovasi dikelola secara strategis dan mematuhi peraturan (Riswanto et al., 2023).

Tantangan era digital telah meningkatkan permintaan untuk berwirausaha. Transformasi teknologi mencakup lebih dari sekadar media sosial dan kerja jarak jauh; transformasi ini memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan semua fungsi organisasi, termasuk penyampaian layanan dan komunikasi. Untuk berhasil dalam lanskap ini, diperlukan "berpikir secara digital," yang berarti menanamkan proses digital di seluruh organisasi (Putri, 2024). Dengan menggabungkan kinerja operasional dengan penyampaian layanan yang inovatif secara efektif, data dan informasi menjadi aset penting yang membuka peluang dan strategi pasar baru.

Pengusaha digital dapat mengembangkan bisnis mereka dengan mengeksplorasi peluang unik dan mengembangkan ide-ide orisinal. Praktik kewirausahaan baru ini menekankan pada penyusunan strategi bisnis, perancangan arsitektur perangkat lunak dan perangkat keras, serta pengelolaan data pribadi dan sumber daya kognitif. Kelincahan, teknologi yang bersifat disruptif, dan laju perubahan pasar yang cepat merupakan area fokus yang krusial, yang menggarisbawahi keterampilan penting yang harus dikembangkan oleh wirausahawan digital (Riswanto et al., 2023).

Tantangan yang dihadapi oleh para wirausahawan di era digital berbeda-beda dan membutuhkan lebih dari sekadar pengetahuan bisnis tradisional. Kemajuan teknologi yang pesat, persaingan di seluruh dunia, dan perubahan kondisi pasar mengharuskan para wirausahawan memiliki kemampuan beradaptasi dan daya cipta yang kuat (Nursanti et al., 2024). Dengan penekanannya pada perilaku, kognisi, dan emosi manusia, Fakultas Psikologi memainkan peran penting dalam mengembangkan wirausahawan yang tidak hanya cerdas secara finansial tetapi juga tangguh secara mental (Husni, 2023). Hanya sedikit penelitian yang telah meneliti secara menyeluruh peran ketahanan psikologis dan kreativitas sebagai prediktor utama keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis, meskipun faktanya banyak aspek keberhasilan wirausaha telah dibahas dalam penelitian sebelumnya dari sudut pandang ekonomi dan manajemen. Kesenjangan ini menyoroti betapa mendesaknya menggunakan analisis literatur untuk menyelidiki bagaimana kedua konsep psikologis ini dapat dipahami, diklarifikasi, dan dimasukkan secara metodis ke dalam kerangka teoritis kewirausahaan. Untuk mempromosikan inovasi kewirausahaan, penelitian ini bermaksud untuk mengembangkan kerangka konseptual yang menggabungkan ketahanan psikologis dan kreativitas dalam konteks kewirausahaan, serta untuk meninjau secara menyeluruh teori dan temuan penelitian yang relevan di bidang ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi teoritis ini didasarkan pada pengetahuan bahwa kewirausahaan adalah perjalanan psikologis yang memerlukan pengambilan risiko, mengatasi kemunduran, dan menghasilkan solusi kreatif selain menjadi kegiatan ekonomi. Kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri secara konstruktif terhadap situasi yang penuh tekanan atau pengalaman traumatis dikenal sebagai ketahanan psikologis. Ketahanan dalam konteks kewirausahaan memungkinkan orang untuk mengatasi kemunduran, tumbuh dari kesalahan, dan tetap termotivasi dalam menghadapi ketidakpastian. Gagasan ini konsisten dengan teori penanggulangan stres Lazarus dan Folkman, yang menyoroti nilai evaluasi kognitif dan mekanisme penanggulangan dalam mengelola stres. Ketahanan secara signifikan mengurangi efek merugikan dari kegagalan bisnis pada kesehatan psikologis pengusaha (Mukhtar, 2021).

Kreativitas, di sisi lain, adalah kapasitas untuk menghasilkan ide-ide orisinal dan praktis. Kreativitas dalam kewirausahaan tidak hanya mencakup pengembangan barang atau jasa baru tetapi juga inovasi prosedur bisnis, strategi periklanan, dan pendekatan pemecahan masalah. Menurut teori investasi kreativitas Sternberg dan Lubart (1995) dalam (Wahyuni et al., 2025), kreativitas memerlukan konvergensi berbagai sumber daya, seperti lingkungan, motivasi,

kepribadian, gaya berpikir, dan pengetahuan. Menurut sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk yang dilakukan oleh (Rosdiana & Nawawi, 2023), salah satu aspek utama orientasi kewirausahaan yang meningkatkan kinerja bisnis adalah inovasi. Hubungan antara kreativitas dan ketahanan juga saling menguntungkan; sementara proses kreatif itu sendiri dapat berfungsi sebagai sumber daya untuk membangun ketahanan, ketahanan dapat mendorong eksplorasi ide-ide kreatif tanpa takut gagal. Kedua ide ini saling melengkapi dan sangat penting untuk adaptasi dan pertumbuhan kewirausahaan dalam lingkungan yang kompleks, menurut tinjauan komprehensif dari berbagai literatur.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (studi literatur). Pendekatan ini dipilih untuk melakukan penelusuran, identifikasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan meliputi jurnal ilmiah terindeks, buku, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan disertasi yang berfokus pada konsep resiliensi psikologis, kreativitas, dan kewirausahaan, terutama dalam konteks psikologi. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui basis data elektronik seperti Google Scholar, Scopus, Web of Science, ScienceDirect, dan PsycINFO, dengan menggunakan kata kunci seperti "resilience and entrepreneurship", "creativity and innovation in business", "psychological factors in entrepreneurship", "entrepreneurial mindset", dan "digital entrepreneurship" (Yuliani & Supriatna, 2023).

Prosedur analisis data mengikuti tahapan analisis isi (content analysis) yang diadaptasi dari metode analisis kualitatif. Tahapan ini meliputi:

- a. Identifikasi dan Klasifikasi Sumber: Mengumpulkan semua literatur yang relevan dan mengklasifikasikannya berdasarkan tema, tahun publikasi, metodologi, dan temuan kunci.
- b. Pembacaan Kritis dan Ekstraksi Informasi: Membaca setiap sumber secara cermat untuk mengidentifikasi definisi konsep, teori yang mendasari, hubungan antar variabel, hasil penelitian empiris, serta implikasi praktis dan teoritis yang relevan.
- c. Sintesis dan Interpretasi: Menggabungkan informasi yang telah diekstraksi untuk menemukan pola, tema berulang, dan hubungan antar konsep. Ini melibatkan perbandingan dan kontras antara berbagai perspektif dan temuan untuk membangun pemahaman yang koheren dan komprehensif.

- d. Pengembangan Kerangka Konseptual: Menyusun temuan-temuan dari literatur menjadi sebuah kerangka konseptual yang menggambarkan bagaimana resiliensi psikologis dan kreativitas saling berinteraksi dan memengaruhi kesuksesan wirausaha di era digital.

Model penelitian dalam studi kepustakaan ini tidak berupa model matematis, melainkan sebuah kerangka konseptual yang dibangun dari sintesis literatur. Kerangka ini akan menunjukkan bagaimana resiliensi psikologis dan kreativitas adalah komponen integral yang mendukung inovasi dan keberlanjutan wirausaha. Validitas dan reliabilitas dalam studi kepustakaan ini dicapai melalui objektivitas dalam penelusuran sumber, penggunaan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas, serta interpretasi data yang didasarkan pada bukti-bukti literatur yang kuat dan konsisten (Yuliani & Supriatna, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirausahaan digital merupakan faktor penentu yang penting. Kewirausahaan digital memengaruhi berbagai tahap dan aspek sistem inovasi dengan mengubah struktur, tujuan, dan mekanisme jaringan sistem bisnis secara keseluruhan. Teknologi digital, dengan membawa perubahan yang tak terelakkan pada sistem inovasi, tidak hanya dapat menghadirkan peluang bisnis yang lebih besar, tetapi juga dapat mengganggu dan menciptakan kerentanan baru (Palmié et al., 2022). Meskipun perangkat digital telah berkembang, efikasi diri dan ketahanan masih merupakan faktor penting dalam memotivasi orang untuk terlibat dalam kegiatan kewirausahaan saat mereka mengalami masa-masa sulit. Pengusaha perorangan dan calon pengusaha dapat dan harus meningkatkan efikasi diri dan ketahanan kewirausahaan mereka agar dapat bertahan dari kemerosotan ekonomi dan tekanan kredit serta menjalankan usaha bisnis.

1. Resiliensi Sebagai Fondasi Adaptasi Wirausaha

Ketahanan dalam kewirausahaan semakin diakui sebagai proses yang memiliki banyak sisi yang bervariasi tergantung pada sifat ancaman yang dihadapi. Berbagai disiplin ilmu mengonseptualisasikan ketahanan dalam hal bangkit kembali, menyerap guncangan, atau bahkan bangkit maju. Ketika diterapkan pada kewirausahaan, karakteristik ini menunjukkan bahwa ketahanan dapat dipahami melalui portofolio kapabilitas, yang mencakup bagaimana bisnis menanggapi berbagai tantangan (Hartmann et al., 2022). Kapabilitas berbasis rutin biasanya digunakan ketika ancaman sudah dikenal dan relatif sederhana. Situasi ini biasanya melibatkan gangguan yang tidak terlalu parah yang sering terjadi, sehingga memungkinkan organisasi untuk bergantung pada rutinitas yang sudah mapan (Iacobucci & and Perugini,

2021). Dalam konteks seperti itu (Ahmed et al., 2022), perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mempertahankan tingkat stabilitas operasional, karena kelonggaran sumber daya sering kali tersedia. Misalnya, bisnis yang menghadapi gangguan rantai pasokan kecil mungkin menerapkan prosedur operasi standar untuk mengurangi dampak tanpa pergolakan yang signifikan.

Di sisi lain (saad et al., 2021), kapabilitas berbasis heuristik berperan dalam menanggapi ancaman yang tidak dikenal, kompleks, atau parah. Skenario ini sering kali jarang terjadi dan dapat menyebabkan disorganisasi organisasi yang signifikan, terutama ketika sumber daya dibatasi. Dalam kasus ini, bisnis harus berinovasi dan beradaptasi dengan cepat, menggunakan pendekatan heuristik yang mengandalkan pengalaman dan intuisi untuk menavigasi ketidakpastian. Misalnya, selama kemerosotan ekonomi yang tiba-tiba, sebuah perusahaan mungkin perlu mengubah model bisnisnya sepenuhnya, yang membutuhkan pemecahan masalah yang kreatif dan pengambilan keputusan yang gesit. Konsep penting dalam kerangka kerja ini adalah titik ambang penyerapan, yang mengidentifikasi kapan sebuah organisasi harus beralih dari kemampuan ketahanan berbasis rutinitas ke berbasis heuristik. Ambang ini penting karena menandakan batas rutinitas yang mapan dalam menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Ketika organisasi mencapai titik ini, mereka harus menyadari bahwa metode tradisional mereka untuk mengatasinya mungkin tidak lagi memadai, sehingga memerlukan peralihan ke strategi yang lebih adaptif.

Ketahanan dalam kewirausahaan bukanlah konsep yang cocok untuk semua; sebaliknya, ini melibatkan interaksi dinamis dari berbagai kemampuan yang disesuaikan dengan ancaman spesifik yang dihadapi. Memahami kapan harus mengandalkan respons berbasis rutinitas versus pendekatan heuristik dapat secara signifikan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang tidak stabil. Dengan mengelola transisi ini secara strategis, wirausahawan dapat meningkatkan ketahanan mereka, memastikan mereka lebih siap menghadapi tantangan masa depan dan memanfaatkan peluang yang muncul. Menurut tinjauan pustaka, ketahanan psikologis merupakan kualitas penting bagi para wirausahawan, khususnya di era digital saat menghadapi kegagalan dan ketidakpastian. Gagasan ketahanan, yang berakar pada psikologi positif, menawarkan kerangka kerja untuk memahami bagaimana orang dapat terus merasa bahagia dan tampil sebaik mungkin di bawah tekanan. Menurut sebuah studi oleh (Hokmabadi et al., 2024), kegagalan merupakan komponen penting dari perjalanan kewirausahaan dan kapasitas seseorang untuk tumbuh dari kemunduran sebagian besar ditentukan oleh ketahanan mereka. Optimisme, dukungan sosial yang kuat, kemampuan memecahkan masalah, dan pengaturan emosi yang efektif merupakan ciri-ciri

wirausahawan tangguh. Hal ini konsisten dengan teori penanggulangan stres dari Lazarus dan Folkman, yang menyatakan bahwa orang tangguh biasanya memandang kesulitan dengan positif dan menggunakan mekanisme penanggulangan proaktif. Ketahanan juga memudahkan wirausahawan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan cepat di pasar dan teknologi, yang memungkinkan mereka untuk mengubah arah dan mencari peluang baru.

2. Kreativitas Sebagai Mesin Inovasi Wirausaha

Kreativitas pada dasarnya adalah kapasitas imajinasi, yang memungkinkan wirausahawan untuk melampaui norma-norma konvensional dan membayangkan solusi inovatif. Kemampuan imajinatif ini memungkinkan wirausahawan untuk menilai persyaratan dalam mengeksekusi ide-ide mereka, menganalisis sumber daya yang mereka miliki dan yang mereka butuhkan. Mereka harus mempertimbangkan cara membangun dan mengelola perusahaan baru secara efektif sambil merancang model bisnis yang dapat mendukung dan mengimplementasikan visi kreatif mereka dalam konteks yang tepat (Kiziloglu & Ray, 2021). Dalam lingkungan yang berubah dengan cepat saat ini, terutama mengingat tantangan yang ditimbulkan oleh penyakit pandemi, kemampuan untuk memanfaatkan kreativitas menjadi lebih penting. Wirausahawan bertugas mengubah ide-ide imajinatif menjadi aplikasi praktis yang memenuhi kebutuhan saat ini. Pandemi telah mengubah perilaku konsumen dan permintaan pasar, yang membutuhkan pendekatan yang fleksibel terhadap kewirausahaan. Fleksibilitas ini memungkinkan wirausahawan untuk mengadaptasi ide-ide mereka untuk memenuhi keadaan yang terus berkembang, memastikan usaha mereka tetap relevan dan layak (Thukral, 2021).

Kewirausahaan bukan hanya sumber keuntungan finansial tetapi juga pendorong penting yang menopang pertumbuhan ekonomi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam lanskap kewirausahaan. Pengusaha, yang sering dianggap sebagai inovator, memainkan peran penting dalam mendorong dinamika ekonomi. Mereka terus mencari cara baru untuk memecahkan masalah, tidak pernah puas dengan satu solusi, tetapi berusaha untuk menghasilkan banyak alternatif (Kalfas et al., 2024). Pengejaran inovasi yang tak kenal lelah ini penting untuk kelangsungan hidup dan keberhasilan bisnis mereka. Selain itu, perusahaan menyadari bahwa menumbuhkan kreativitas di antara karyawan mereka dapat menghasilkan terobosan inovatif. Dengan menciptakan lingkungan yang mendorong eksperimen dan aliran ide yang bebas, organisasi dapat memanfaatkan kreativitas kolektif tenaga kerja mereka. Pendekatan kolaboratif ini sering kali menghasilkan solusi baru yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif.

Persaingan semakin memperkuat pentingnya inovasi dalam kewirausahaan. Di pasar yang ramai, pengusaha termotivasi untuk mengembangkan produk atau layanan unggul yang tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen tetapi juga mengungguli pesaing mereka. Dorongan untuk berinovasi ini sering kali menghasilkan strategi harga yang lebih baik dan peningkatan kualitas, yang dapat menarik dan mempertahankan pelanggan. Pengusaha harus terus menilai lanskap persaingan, mengadaptasi strategi mereka untuk memastikan mereka menawarkan proposisi nilai yang unik. Singkatnya, kreativitas dan inovasi saling terkait dalam bidang kewirausahaan. Kemampuan untuk membayangkan dan menerapkan ide-ide baru sangat penting bagi para wirausahawan yang menavigasi kompleksitas pasar saat ini, terutama dalam menghadapi tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya seperti pandemi. Dengan menumbuhkan budaya kreativitas dan tetap tanggap terhadap kondisi yang berubah, para wirausahawan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan memastikan usaha mereka berkembang pesat. Perjalanan kewirausahaan pada akhirnya adalah tentang memanfaatkan kreativitas untuk memecahkan masalah, memanfaatkan peluang, dan menciptakan nilai yang langgeng di dunia yang dinamis (Murad et al., 2021).

Tinjauan pustaka juga sering menekankan betapa pentingnya kreativitas dalam mendorong inovasi kewirausahaan. Kreativitas dapat dikembangkan dan disempurnakan daripada hanya mengandalkan bakat alami. Kreativitas dalam kewirausahaan dapat mengambil banyak bentuk yang berbeda, seperti menemukan pasar yang belum dimanfaatkan, memproduksi barang atau jasa yang khas, membuat rencana bisnis yang mengubah permainan, dan menghasilkan jawaban kreatif untuk masalah yang menantang. Menurut teori investasi kreativitas Sternberg dan Lubart (1995), lingkungan yang mendukung, motivasi, kemampuan berpikir kreatif, dan keahlian semuanya harus bersatu untuk mendorong kreativitas. Kreativitas kewirausahaan dapat dirangsang oleh lingkungan digital, yang menawarkan akses informasi dan kolaborasi di seluruh dunia. Menurut hasil berbagai penelitian (misalnya, Amabile, 1996), pengembangan ide-ide inovatif sangat terbantu oleh lingkungan organisasi yang menghargai otonomi, umpan balik, dan toleransi terhadap ambiguitas. Pengusaha yang inovatif dapat berpikir "di luar kotak", menghasilkan nilai yang unik, dan membangun keunggulan kompetitif.

3. Integrasi Resiliensi dan Kreativitas dalam Inovasi Wirausaha

Untuk meningkatkan inovasi dan memperbaiki ketahanan rantai pasokan, perusahaan harus fokus pada pengembangan kemampuan dinamis seperti kepemimpinan kewirausahaan, kapasitas penyerapan, kecerdasan buatan (AI), inovasi, kemampuan mengambil risiko, dan

perlindungan. Kepemimpinan kewirausahaan sangat penting karena menumbuhkan budaya adaptasi dan inovasi, yang memungkinkan tim untuk merespons keadaan yang berubah secara efektif (Fatmah et al., 2024). Kapasitas penyerapan memungkinkan perusahaan untuk mengenali, mengasimilasi, dan menerapkan pengetahuan baru dengan cepat, memastikan mereka dapat beradaptasi dengan fluktuasi pasar dan memanfaatkan peluang yang muncul. Integrasi AI ke dalam proses rantai pasokan sangat transformatif, karena dapat mengoptimalkan operasi, meningkatkan pengambilan keputusan, dan meningkatkan respons terhadap permintaan konsumen (Ardianto et al., 2024). Lebih jauh lagi, menumbuhkan pola pikir inovasi mendorong tim untuk mengeksplorasi solusi kreatif dan mengembangkan penawaran unik yang membedakan mereka dari pesaing. Kemampuan mengambil risiko juga penting, karena memberdayakan organisasi untuk menerima risiko yang diperhitungkan yang dapat mengarah pada inovasi terobosan dan navigasi ketidakpastian yang efektif. Selain itu, perlindungan, yang mencakup perlindungan kekayaan intelektual dan informasi sensitif, memainkan peran penting dalam mempertahankan keunggulan kompetitif dan menumbuhkan kepercayaan di antara para pemangku kepentingan. Pentingnya kemampuan dinamis ini ditegaskan di sektor kerajinan tangan, terutama selama masa krisis, di mana fleksibilitas dan inovasi menjadi hal yang terpenting (Cihuy, 2019). Dengan mengembangkan kemampuan ini, perusahaan tidak hanya dapat mendorong inovasi tetapi juga membangun ketahanan terhadap berbagai risiko dan tantangan, memastikan pertumbuhan dan kemampuan beradaptasi yang berkelanjutan dalam lanskap pasar yang terus berkembang. Pada akhirnya, pendekatan komprehensif yang menggabungkan kemampuan dinamis ini akan memungkinkan organisasi untuk berkembang bahkan dalam menghadapi kesulitan, memposisikan mereka untuk meraih kesuksesan dan stabilitas jangka panjang dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Karena ketahanan bertindak sebagai penyangga psikologis, pengusaha dapat mengambil risiko inovatif tanpa terlalu khawatir akan kegagalan. Dengan kata lain, ketangguhan mental menawarkan landasan yang aman untuk mencoba konsep-konsep baru. Ketahanan penting untuk mempertahankan motivasi dan mengidentifikasi rute alternatif ketika ide-ide inovatif ditolak atau menghadapi tantangan lain. Di sisi lain, tindakan menciptakan itu sendiri dapat berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan ketahanan. Keterampilan pemecahan masalah yang inovatif dapat meningkatkan ketahanan seorang pengusaha dengan meningkatkan rasa efikasi diri dan kepercayaan diri mereka (Minanda Putri, 2022).

Sintesis ini memiliki implikasi teoritis bahwa, untuk mendorong inovasi dan adaptasi, model kewirausahaan harus lebih eksplisit menggabungkan aspek psikologis kreativitas dan ketahanan. Dengan komponen manusianya, hubungan ini meningkatkan pemahaman ekonomi

konvensional tentang kewirausahaan. Implikasi praktisnya adalah pentingnya menciptakan program yang secara holistik menumbuhkan kedua kualitas ini, terutama untuk fakultas psikologi. Selain mengajarkan siswa tentang bisnis, kurikulum kewirausahaan juga dapat mengajarkan mereka tentang strategi mengatasi masalah, manajemen stres, pemikiran divergen, dan menciptakan lingkungan yang menginspirasi ide-ide baru (Kusumastuti et al., 2025). Lokakarya, pendampingan, atau proyek simulasi yang menumbuhkan kreativitas dan ketangguhan mental dapat menjadi contohnya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Studi ini sampai pada kesimpulan bahwa dua pilar psikologis, kreativitas dan ketahanan psikologis, sangat penting bagi keberhasilan wirausahawan dalam inovasi dan keberlanjutan, khususnya di era digital yang serba cepat. Tinjauan menyeluruh terhadap literatur mengungkapkan bahwa sementara kreativitas menginspirasi wirausahawan untuk menemukan peluang baru dan menghasilkan solusi kreatif, ketahanan membantu mereka mengatasi hambatan dan bangkit kembali dari kemunduran. Ada hubungan sinergis antara keduanya: kreativitas dapat meningkatkan ketahanan, dan ketahanan dapat mendukung eksplorasi kreatif. Temuan ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan, khususnya Fakultas Psikologi, harus mengembangkan intervensi kurikulum yang secara sengaja menggabungkan pertumbuhan kreativitas dan ketahanan dalam pendidikan kewirausahaan. Kursus pelatihan tentang ketahanan psikologis, seminar tentang pemikiran kreatif, dan inisiatif berbasis masalah yang mempromosikan kreativitas adalah beberapa contohnya. Penelitian di masa mendatang harus menyelidiki cara paling efektif untuk mempromosikan kreativitas dan ketahanan dalam konteks pendidikan dan pengembangan karier, serta melakukan studi empiris (baik kuantitatif maupun kualitatif) untuk memvalidasi kerangka konseptual ini secara langsung dalam populasi wirausaha.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini disediakan bagi penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih, baik kepada pihak penyandang dana penelitian, pendukung fasilitas, atau bantuan ulasan naskah. Bagian ini juga dapat digunakan untuk memberikan pernyataan atau penjelasan, apabila artikel ini merupakan bagian dari skripsi/tesis/disertasi/makalah konferensi/hasil penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmed, A. E., Ucbasaran, D., Cacciotti, G., & Williams, T. A. (2022). Integrating psychological resilience, stress, and coping in entrepreneurship: A critical review and research agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 46(3), 497–538. <https://doi.org/10.1177/10422587211046542>
- Ardianto, Wardiman, B., Fitriyani, E., S., H., Ashar, J. R., & Panga, N. J. (2024). *Pertanian keberlanjutan*. Tohar Media.
- Cihuy, P. G. (2019). *Mencari peluang di revolusi industri 4.0 untuk melalui era disrupsi 4.0*. Queency Publisher.
- Fatmah, F., Supriyanto, E., Budiman, D., Maichal, M., Ghozali, Z., Ismail, H., Sutresna, A., Widyastuti, T. A. R., Pebrianti, T., Isnaini, S., Prabowo, P. K., Alam, A. R. P., Hatma, R., Munizu, M., Boari, Y., Mawarni, I., Judijanto, L., Rukmana, A. Y., & Musty, B. (2024). *UMKM & kewirausahaan: Panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hartmann, S., Backmann, J., Newman, A., Brykman, K. M., & Pidduck, R. J. (2022). Psychological resilience of entrepreneurs: A review and agenda for future research. *Journal of Small Business Management*, 60(5), 1041–1079. <https://doi.org/10.1080/00472778.2021.2024216>
- Hokmabadi, H., Rezvani, S. M. H. S., & de Matos, C. A. (2024). Business resilience for small and medium enterprises and startups by digital transformation and the role of marketing capabilities—A systematic review. *Systems*, 12(6), Article 6. <https://doi.org/10.3390/systems12060220>
- Husni, D. (2023). *Menyoal psikologi manusia*. Pandiva Buku.
- Iacobucci, D., & Perugini, F. (2021). Entrepreneurial ecosystems and economic resilience at local level. *Entrepreneurship & Regional Development*, 33(9–10), 689–716. <https://doi.org/10.1080/08985626.2021.1888318>
- Kalfas, D., Kalogiannidis, S., Ambas, V., & Chatzitheodoridis, F. (2024). Contribution of the cultural and creative industries to regional development and revitalization: A European perspective. *Urban Science*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.3390/urbansci8020039>
- Kiziloglu, M., & Ray, S. (2021). Do we need a second engine for entrepreneurship? How well defined is intrapreneurship to handle challenges during COVID-19? *SHS Web of Conferences*, 120, 02022. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202112002022>
- Kusumastuti, S. Y., Wiliyanti, V., Judijanto, L., Rahayu, S., Amna, S., Agus, F., & Adhikara, C. T. (2025). *Green technology: Inovasi teknologi berkelanjutan dan ramah lingkungan*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Minanda Putri, Z. (2022). *Pengembangan model resiliensi sebagai upaya meningkatkan ketangguhan perawat di rumah sakit Sumatera Barat* [Doctoral dissertation, Universitas Andalas]. <http://scholar.unand.ac.id/109369/>
- Mukhtar, A. (2021). *Stres kerja dan kinerja di lembaga perbankan syariah*. Penerbit NEM.

- Murad, M., Li, C., Ashraf, S. F., & Arora, S. (2021). The influence of entrepreneurial passion in the relationship between creativity and entrepreneurial intention. *International Journal of Global Business and Competitiveness*, 16(1), 51–60. <https://doi.org/10.1007/s42943-021-00019-7>
- Nasution, D. S., Aminy, M. M., & Ramadani, L. A. (2019). *Ekonomi digital*. Sanabil.
- Nursanti, T. D., P, M. A. C., Adrian, Haitamy, A. G., DN, D. A., Masdiantini, P. R., Waty, E., Boari, Y., & Judijanto, L. (2024). *Entrepreneurship: Strategi dan panduan dalam menghadapi persaingan bisnis yang efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Palmié, M., Miehé, L., Oghazi, P., Parida, V., & Wincent, J. (2022). The evolution of the digital service ecosystem and digital business model innovation in retail: The emergence of meta-ecosystems and the value of physical interactions. *Technological Forecasting and Social Change*, 177, 121496. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2022.121496>
- Putri, E. O. W. (2024). *Transformasi kontrak dalam era digital: Tantangan hukum bisnis dalam transaksi elektronik di bisnis sewa kebaya online* [Master's thesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://repository.unissula.ac.id/35453/>
- Riswanto, A., Zafar, T. S., P, M. A. C., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., & Hikmah, A. N. (2023). *Ekonomi kreatif: Inovasi, peluang, dan tantangan ekonomi kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rosdiana, N., & Nawawi, Z. M. (2023). Peran orientasi kewirausahaan Islami dan keunggulan bersaing dalam meningkatkan kinerja pemasaran (Studi kasus pada Koaki Store). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.58192/wawasan.v1i1.334>
- Saad, M. H., Hagelaar, G., van der Velde, G., & Omta, S. W. F. (2021). Conceptualization of SMEs' business resilience: A systematic literature review. *Cogent Business & Management*, 8(1), 1938347. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1938347>
- Thukral, E. (2021). COVID-19: Small and medium enterprises challenges and responses with creativity, innovation, and entrepreneurship. *Strategic Change*, 30(2), 153–158. <https://doi.org/10.1002/jsc.2399>
- Wahyuni, D., Antoro, B., & Amalia, M. M. (2025). *Teknik pengembangan tes berpikir kreatif dalam pendidikan menengah*. Deepublish.
- Yuliani, W., & Supriatna, E. (2023). *Metode penelitian bagi pemula*. Penerbit Widina.